



BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

- A. Latar Penelitian
- B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Keabsahan Data
- F. Instrumen Penelitian
- G. Subjek Penelitian
- H. Teknik Analisis Data

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian digunakan sebagai sarana untuk mengetahui keabsahan realitas dari sebuah penelitian, dengan demikian dalam sebuah penelitian dibutuhkan observasi dan deskripsi yang akurat. Untuk itu dibutuhkan kecermatan dalam melakukan penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti akan dapat mencapai sasaran yang tepat.

Operasionalisasi dari penelitian yang dilakukan akan dikemukakan pada bab ini, adapun pokok bahasan terdiri dari: a) latar penelitian, b) persiapan penelitian, c) metode penelitian, d) teknik penelitian, e) instrument penelitian, f) subjek penelitian, g) teknik analisis data.

A. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Mutiara Bunda yang terletak di Jl. Arcamanik Endah No. 3 Bandung. Adapun yang menjadi sasaran (subjek) penelitian yaitu 2 anak autis yang berada di kelas 6 dan 2 orang guru sebagai sumber data lain yang sangat dibutuhkan.

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Sebelum proses penelitian berjalan, terdapat beberapa persiapan yang dilakukan oleh peneliti, persiapan tersebut terdiri dari:

- a) Melaksanakan survey sebagai langkah awal untuk melihat gejala-gejala perilaku yang ada di lapangan. Peneliti ingin melihat kondisi subjek dan

meminta izin pada pihak sekolah agar menerima peneliti dalam melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.

- b) Mempersiapkan perlengkapan sebagai alat pengumpul data, diantaranya terdiri dari; instrument penelitian di sekolah.
- c) Mempersiapkan perizinan penelitian yang meliputi:
 - (1) Permohonan izin penelitian dari FIP UPI Bandung no 012/J.33.1/PL00.09/2007
 - (2) Permohonan izin penelitian dari rektor UPI Bandung no 0954/J.33/PL06.05/2007

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu dengan mencari beberapa data yang diketahui melalui pengamatan terhadap anak autis dan mencari informasi dari guru, peneliti pun melakukan wawancara kepada guru yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran okupasi dalam meningkatkan kemampuan kontak mata anak autis.

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan yang dimulai dari awal Januari s.d pertengahan Februari 2007. Penelitian dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap siswa, pengamatan itu dilakukan ketika anak sedang mengikuti mata pelajaran olahraga, art dan binadiri.

Tabel 3.1
Jadual Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/tanggal	Kegiatan
1.	Selasa, 2 Januari 2007	Observasi di SD. Mutiara Bunda
2.	Kamis, 4 Januari 2007	Observasi ketika pelajaran olahraga

3.	Jum'at, 5 Januari 2007	Observasi ketika pelajaran binadiri
4.	Senin, 8 Januari 2007	Observasi ketika pelajaran binadiri
5.	Selasa, 9 Januari 2007	Observasi ketika pelajaran art
6.	Jumat, 12 Januari 2007	Observasi katika pelajaran binadiri
7.	Senin, 15 Januari 2007	Observasi ketika pelajaran binadiri
8.	Selasa, 16 Januari 2007	Observasi ketika pelajaran art
9.	Kamis, 18 Januari 2007	Observasi ketika pelajaran olahraga
10.	Jum'at, 19 Januari 2007	Observasi ketika pelajaran binadiri
11.	Senin, 22 Januari 2007	Observasi ketika pelajaran binadiri
12.	Selasa, 6 Februari 2007	Observasi ketika pelajaran art
13.	Kamis, 8 Februari 2007	Observasi ketika pelajaran olahraga

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh pengetahuan atau pemecahan masalah yang dihadapi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, dimana peneliti ingin mencoba mengungkap tentang penerapan pembelajaran okupasi dalam meningkatkan kemampuan kontak mata anak autis yang kondisinya jelas berbeda dengan anak lain pada umumnya.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini adalah dengan melihat permasalahan yang diteliti merupakan perilaku yang dapat diamati. Sebagaimana hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Meleong (2001:3) yang mengatakan bahwa metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan ini atas dasar pertimbangan bahwa permasalahan yang diangkat berkaitan dengan gejala yang tampak atau terjadi saat ini, hal

tersebut dijelaskan oleh Faisal (1982:119) bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh , proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data-data di lapangan dibutuhkan sebagai bahan subjek penelitian yang akan dianalisis, adapun teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini ialah melalui:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang penting dan pokok dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang permasalahan penerapan pembelajaran okupasi dalam meningkatkan kemampuan kontak mata anak autis. Adapun wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

a. Wawancara kepada guru

Wawancara guru dapat dijadikan sebagai data penelitian. Wawancara tersebut dapat dilakukan dengan cara bertanya pada guru tentang kemampuan kontak mata anak autis selama pembelajaran berlangsung. Adapun wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan anak autis dalam strategi okupasi yang mencakup :
 - a) Kondisi anak autis sebelum mendapatkan pembelajaran okupasi
 - b) Respon anak autis ketika diberikan pembelajaran okupasi
- 2) Bagaimana penerapan strategi okupasi pada anak autis yang mencakup :
 - a) Persiapan dan pelaksanaan pembelajaran okupasi pada anak autis
 - b) Perkembangan anak autis setelah mendapatkan pembelajaran okupasi

- 3) Bagaimana mengajar kontak mata pada anak autis menggunakan strategi okupasi yang mencakup:
 - a) Persiapan dan pelaksanaan pembelajaran okupasi pada anak autis terhadap kemampuan kontak mata
 - b) Perkembangan kemampuan kontak mata anak autis setelah mendapatkan pembelajaran okupasi

2. Observasi

Observasi dilakukan sebagai pengamatan langsung terhadap pengajaran kontak mata pada anak autis menggunakan penerapan strategi okupasi di sekolah. Hal ini dilakukan sebagai data penguat dari hasil wawancara.

Teknik observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kegiatan anak selama di sekolah, yang akhirnya akan terdata pembelajaran okupasi dalam meningkatkan kemampuan kontak mata anak autis.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan sebagai pengumpul biodata siswa dan hasil asesment siswa.

4. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu.

Menurut Moleong (2006:324) ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Moleong (2006:330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Denzin (Moleong, 2006:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan: "Penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori".

"Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif" (Patton, 1987:331).

Menurut Moleong (2006:331) hal ini dapat dicapai melalui:

1. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
3. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
5. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Patton (1987:329) mengemukakan bahwa triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu:

- a. pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian berupa teknik pengumpulan data;
- b. pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Moleong (2006:331) mengemukakan bahwa: "teknik triangulasi ketiga yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data".

Moleong (2006:332) mengemukakan bahwa:

Triangulasi dengan teori dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang mungkin mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data. Jika peneliti gagal menemukan 'bukti' yang cukup kuat terhadap penjelasan alternatif, maka hal ini membantu peneliti dalam menjelaskan derajat kepercayaan atau hipotesis kerja asli, hal ini merupakan penjelasan 'utama' peneliti. Melaporkan hasil penelitian disertai penjelasan sebagaimana yang dikemukakan tadi jelas akan menimbulkan derajat kepercayaan data yang diperoleh.

Oleh karena itu untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan:

- a. mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan;
- b. mengeceknya dengan berbagai sumber data;
- c. memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data-data real di lapangan, adapun jenis instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai bahan rujukan yang digunakan ketika melakukan wawancara dengan responden. Adapun pedoman wawancara tersebut mengenai :

- a) Kemampuan anak autis dalam strategi okupasi
- b) Penerapan strategi okupasi pada anak autis
- c) Pengajaran kontak mata pada anak autis menggunakan strategi okupasi

2. Pedoman observasi/pengamatan

Pedoman observasi digunakan sebagai bahan acuan yang digunakan ketika melakukan pengamatan terhadap anak di sekolah. Adapun pedoman wawancara tersebut mengenai:

- a) Kemampuan anak autis dalam strategi okupasi.
- b) Penerapan strategi okupasi pada anak autis.
- c) Pengajaran kontak mata pada anak autis menggunakan strategi okupasi

3. Tape Recorder dan Kaset

Tape recorder dan kaset digunakan sebagai alat pendukung dalam kelancaran wawancara yang dilakukan sebagai pengumpulan informasi tentang pembelajaran okupasi dalam meningkatkan kemampuan kontak mata anak autis.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai alat pendukung dalam kelancaran penelitian yang dilakukan sebagai pengumpulan data-data siswa.

F. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diambil adalah anak autis kelas 6 di SD. Mutiara Bunda, Arcamanik Endah Bandung, sebanyak 2 orang, mereka berusia 12 tahun dan 13 tahun. Adapun data lengkap yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

NO	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN	USIA
1	DM	6	Laki-laki	12 tahun
2	PR	6	Laki-laki	13 tahun

G. Teknik Analisis Data

Seiddel (Moleong, 2006:248) mengemukakan analisis data kualitatif proses berjalannya adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri;
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya;
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Sedangkan menurut McDrury (Moleong, 2006:248) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci, dan gagasan yang ada dalam data;
- b. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data;
- c. Menuliskan 'model' yang ditemukan;
- d. Koding yang telah dilakukan.

Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2006:248) analisis data kualitatif adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu pengamatan, wawancara yang telah dituliskan dalam catatan lapangan dan dokumentasi lainnya.

Langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap didalamnya. Setelah melakukan reduksi data, berikutnya adalah menyusun data berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan.

Moleong (1997:103) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah: "Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian data sehingga dapat ditemukan suatu tema dan dapat dirumuskan suatu hipotesis kerja yang disarankan dalam data".

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data dari semua sumber, kemudian menyusunnya berdasarkan fokus masalah yang sudah ditentukan, dan langkah terakhir adalah data yang telah tersusun tersebut dibandingkan dengan teori yang ada.

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif analitis. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan penelitian. Sebagian besar data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data yang bukan berupa angka. Analisis data dimulai dari

menulis hasil pengamatan dan hasil wawancara, kemudian diklasifikasikan dan akhirnya disajikan dalam bentuk deskriptif. Proses analisis dimulai dari proses pengumpulan data berlangsung hingga penulisan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui dua setting tempat, yaitu:

1. Mencari data anak autis di kelas mengenai:
 - (a) Kemampuan anak autis dalam strategi okupasi ketika pembelajaran art dan olahraga.
 - (b) Penerapan strategi okupasi pada anak autis oleh guru ketika pelajaran art dan olahraga.
 - (c) Pengajaran kontak mata pada anak autis oleh guru ketika pelajaran art dan olahraga.
2. Mencari data anak autis di USA (Unit Stimulasi Anak), mengenai:
 - (a) Kemampuan anak autis dalam strategi okupasi oleh guru ketika binadiri.
 - (b) Penerapan strategi okupasi pada anak autis oleh guru ketika binadiri.
 - (c) Pengajaran kontak mata pada anak autis oleh guru ketika binadiri

Data-data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan teori yang ada. Analisis data dilakukan untuk melihat kontak mata anak autis dalam pembelajaran okupasi, kemudian data tersebut diformulasikan secara deskriptif yang akhirnya akan ditabulasikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Klasifikasian Data Kontak mata

INDIKATOR	
informan	pertanyaan
Gr ₁	<i>Jawaban pertanyaan</i>
Gr ₂	<i>Jawaban pertanyaan</i>

Informan adalah guru yang memberikan data untuk peneliti melalui wawancara tentang pembelajaran okupasi. Informan terdiri dari 2 orang guru, yaitu: Gr1 lulusan dari PLB UPI Bandung sebagai orthopedagog kelas 6 dan Gr2 lulusan dari D2 PGTK UPI Bandung sebagai helper PR.

